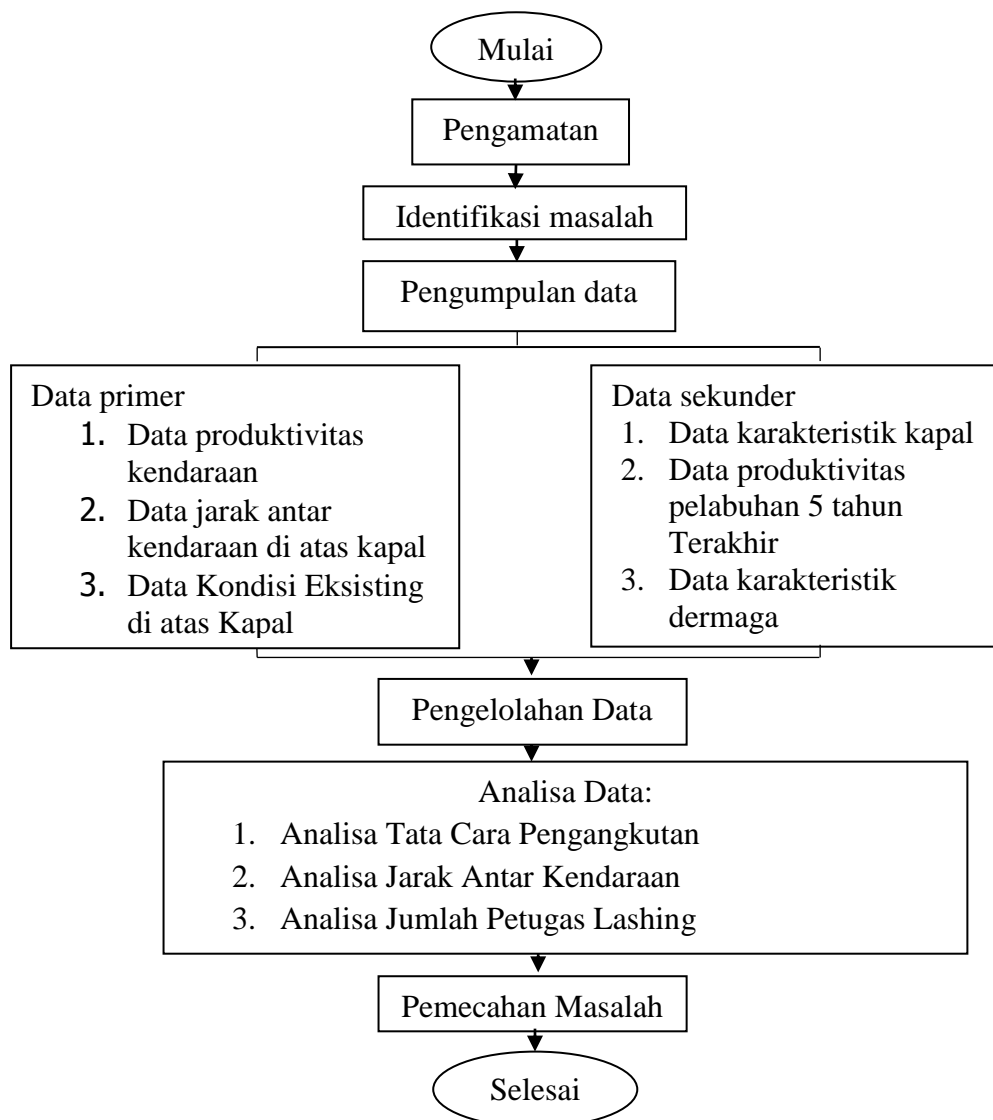


BAB III METODE KAJIAN

3.1 Alur Pikir

Agar tujuan penelitian ini terarah dan mencapai target, maka disusunlah bagan alir penelitian. Adapun bagan alir piker ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Bagan Alur Pikir

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode dan teknik yang digunakan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah dengan menggunakan metode antara lain :

3.2.1 Data Primer

Adalah data yang di dapat langsung dari sumbernya atau berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, dalam memperoleh data primer penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung kondisi yang sebenarnya di lapangan yaitu dari penanganan muatan diatas kapal, mengukur jarak antar kendaraan diatas kapal serta mengamati jenis golongan kendaraan diatas kapal dalam memuat kendaraan menggunakan lashing serta jarak antar kendaraansesuai dengan PM 115 Tahun 2016 Tata cara pengangkutan kendaraan diatas kapal penyeberangan.

b. Metode Pengukuran

Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang alasan melakukan pemuatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat mempengaruhi keselamatan kapal dan menggali lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Data yang di dapat meliputi data produktifitas kendaraan dan data jarak antar kendaraan di atas kapal.

3.2.2 Data Sekunder

Adalah data yang didapat berdasarkan pengamatan pihak lain dan berupa laporan secara tertulis, dalam memperoleh data sekunder penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Kepustakaan

Data sekunder didapat dari literatur atau buku – buku yang ada di perpustakaan Politeknik Transportasi SDP Palembang dan buku

– buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Seperti buku karya Abubakar, Frider Miro dan Nasution.

b. Metode Institusional

Data – data yang di kumpulkan dari berbagai instansi yang terkait, berikut instansi dan data yang diperoleh :

1) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bajoe

Data tentang Sarana dan Prasarana Pelabuhan, Penjadwalan Kapal dan Tarif.

2) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Data Tentang Kabupaten Bone Dalam Angka.

3.3 Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam melakukan penelitian pada lokasi Pelabuhan Penyeberangan Bajoe berdasarkan analisa pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan Diatas Kapal dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan Pada Kapal Angkutan Penyeberangan. Pada pasal berikut :

Tabel 3. 1. Analisa Permasalahan Berdasarkan PM No.115 Tahun 2016 dan PM No. 30 Tahun 2016

No	Berdasarkan Peraturan
(1)	(2)
1.	Setiap Pelabuhan yang digunakan untuk mengangkut kendaraan dengan menggunakan kapal harus menyiapkan jembatan timbang kendaraan diarea pelabuhan untuk menimbang kendaraan sebelum diangkut diatas kapal
2.	Setiap kendaraan yang akan diangkut di atas kapal wajib dilengkapi informasi mengenai jenis dan berat muatan
3.	Kendaraan harus ditempatkan memanjang (membujur) searah haluan atau buritan kapal dan tidak boleh melintang kapal

(1)	(2)
4.	Ruang penempatan kendaraan harus steril dari adanya penumpang selama pelayaran
5.	<p>Persyaratan untuk jarak muatan antara kendaraan adalah:</p> <p>a. Jarak antara salah satu sisi kendaraan sekurang-kurangnya 60 cm.</p> <p>b. Jarak antara muka dan belakang masing-masing kendaraan 30 cm.</p> <p>c. Untuk kendaraan yang sisi sampingnya bersebelahan dengan dinding kapal, berjarak 60 cm dihitung dari lapisan dinding dalam atau sisi luar gading-gading.</p>
6.	<p>Ketentuan pengikatan kendaraan :</p> <p>a. Kendaraan yang berat keseluruhannya antara 3,5 ton sampai dengan 20 ton harus menggunakan sekurang – kurangnya 2 alat pengikat menggunakan (<i>lashing gear</i>) dengan beban kerja yang aman (<i>safe working load</i>) yang sesuai pada masing – masing sisi kendaraan;</p> <p>b. Kendaraan yang berat keseluruhannya antara 20 ton sampai dengan 30 ton harus menggunakan sekurang – kurangnya 3 alat pengikat menggunakan (<i>lashing gear</i>) dengan beban kerja yang aman (<i>safe working load</i>) yang sesuai pada masing – masing sisi kendaraan;</p> <p>c. Kendaraan yang berat keseluruhannya antara 30 ton sampai dengan 40 ton harus menggunakan sekurang – kurangnya 4 alat pengikat menggunakan (<i>lashing gear</i>) dengan beban kerja yang aman (<i>safe working load</i>) yang sesuai pada masing – masing sisi kendaraan;</p>
7.	Setiap kendaraan wajib dilakukan pengikatan selama pelayaran
8.	Pengikatan dilakukan pada kendaraan yang terletak di barisan depan (haluan), tengah (<i>midship</i>), belakang (buritan)
9.	<p>Beberapa jenis alat pengikat yang dapat digunakan sebagai berikut:</p> <p>a. Tali pengikat kendaraan (<i>rope automobile tiedown</i>)</p> <p>b. Sling pengikat dengan kunci bergigi (<i>ratchet strap assembly</i>)</p> <p>c. Rantai dengan penguat/pengencang (<i>chainwith turnbuckle</i>)</p>
10.	Setiap kapal wajib menyediakan alat pengikat yang cukup diatas kapal
11.	<p>Kapal angkutan penyeberangan wajib menyediakan alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengikatan kendaraan (<i>lashing</i>); dan 2. Klem roda kendaraan

12.	Operator kapal angkutan penyeberangan wajib menyediakan petugas untuk melakukan pengikatan kendaraan
13.	Jumlah petugas untuk mengikat kendaraan disesuaikan dengan jadwal pelayanan kapal.
14.	Pelaksanaan pengikatan kendaraan diatas kapal menjadi tanggung jawab Nahkoda

Sumber: PM No. 115 Tahun 2016 dan PM No. 30 Tahun 2016

3.3.1 Analisa Informasi Jenis dan Berat Muatan

Sebelum memasuki kapal, kendaraan wajib melewati jembatan timbang untuk dilakukan pendaatan muatan dan untuk menunjang keselamatan dalam pelayaran perlu diketahui berat muatan dalam kendaraan yang ada diatas kapal, baik segi berat, jenis maupun tinggi kendaraan itu sendiri.

3.3.2 Analisa Jarak Antar Kendaraan

Analisa dilakukan dengan menentukan kesesuaian antara kondisi yang ada di lapangan dengan tolak ukur yang ada pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan Di Atas Kapal. Berdasarkan aturan tersebut jarak kendaraan di atas kapal yaitu jarak antar muka dan belakang yaitu minimal 30 cm, jarak antar sisi kiri dan kanan yaitu minimal 60 cm dan jarak kedinding kapal minimal 60 cm.

3.3.3 Analisa Kebutuhan Jumlah Petugas Pengikatan Kendaraan

Untuk menentukan jumlah kebutuhan petugas pengikat kendaraan diatas kapal KMP. Kota Bumi dan agar menjamin pelayanan yang baik kepada pengguna jasa, pihak operator jasa pengikatan kendaraan diatas kapal.

